

**PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN SINTANG  
TAHUN 2010**

(Studi di Desa Baning Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang)

**Tri Wahyudi**  
E.02109029

Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
[Wahyudit69@yahoo.com](mailto:Wahyudit69@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menyoroti masalah partisipasi politik masyarakat Desa Baning Panjang dalam pemilihan kepala daerah. Walaupun masyarakat Desa Baning Panjang sebagian besar berlatar belakang dari pendidikan menengah kebawah dan keadaan infrastruktur kurang memadai, namun tidak mengurangi kesadaran politik dalam pemilihan kepala daerah, yang dibuktikan dengan tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Baning Panjang. Hasil penelitian ini menemukan 3 faktor utama yang menyebabkan tingginya partisipasi masyarakat yaitu; (1). Fanatisme memilih terhadap figur calon tertentu; (2). Radio sebagai media informasi dan; (3). Pengaruh hubungan kekerabatan dengan calon.

Kata Kunci : partisipasi politik dan pemilihan umum.

**Abstract**

This study highlights the problem of political participation the villagers of Baning Panjang in local elections. Although the village of Baning Panjang rank big partion the background medium of education and infrastructure condition is still inadequate but does not reduce their awareness in the general election, as evidenced by the high political participation of village communities Baning Panjang. In the study found three factors making high public political participation in village. Regional Head among others namely that is : (1). Very fanatisame about a particular candidate figure; (2) Radio as media information and; (3) the influence of kinship with the candidate.

Keyword : elections and political participation.

## A. PENDAHULUAN

Desa Banning Panjang merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Kelam Permai. Desa Banning Panjang tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain yang terletak di wilayah Kelam Permai dimana masyarakat di daerah ini sangat minim sekali mendapat pendidikan politik. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya masyarakat yang terlibat dalam kepengurusan partai politik dan juga disebabkan oleh kesibukan masyarakat dalam bekerja. Namun demikian masyarakat Desa Banning Panjang tetap tinggi angka partisipasinya. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2010 maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut, adapun penelitian akan dilaksanakan di Desa Banning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Walaupun sebagian besar warga memiliki pendidikan yang rendah serta warga yang memiliki pekerjaan kasar yang menyita waktu, kenapa menyita waktu sebab tempat mereka bekerja jauh dari rumah tinggal. Selain itu pula sebagian besar masyarakat memilih untuk tinggal di lokasi tempat bekerja yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. Hanya sebagian atau segelintir kepala keluarga saja yang menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi, karena sebagian besar setelah menyelesaikan pendidikan setingkat SMP mereka banyak yang mengikuti jejak orang tuanya, yaitu sebagai pekerja perkebunan kelapa sawit, karet, buruh pecah batu, Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), pekerja bangunan dan kerja kasar lainnya.

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah kabupaten Sintang tahun 2010 sangat dinantikan oleh masyarakat desa Banning Panjang khususnya. Hal ini dikarenakan masyarakat Banning Panjang memiliki beberapa alasan yaitu telah memiliki figur yang mereka anggap dapat memberikan perubahan bagi desa mereka maupun perekonomian desa Banning Panjang. Hal inilah yang mendasari pesta demokrasi pada pemilihan kepala daerah kabupaten Sintang sangat sukses dilaksanakan di desa Banning Panjang.

Namun walaupun masyarakat Desa Banning Panjang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka masih cukup tinggi dalam hal berpartisipasi dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PemiluKaDa). Hal ini dibuktikan dengan rendahnya angka Golongan Putih (GolPut) di Desa Banning

Panjang pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang dilaksanakan tahun 2010. Dari jumlah pemilih tetap sebanyak 1.092 hanya 29 orang yang tidak memberikan hak suaranya, ini berarti yang memberikan suara sebanyak 97.35%. Dari 4 pasangan calon yang maju suara dari pasangan Jarot-Kartiyus memperoleh suara terbanyak di daerah desa Banning Panjang. Hal ini tidak terlepas dari faktor etnis, Jarot yang berasal dari etnis Jawa dan wakilnya berasal dari etnis Dayak, inilah yang membuat pasangan ini semakin kuat dukungannya di desa Banning Panjang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka partisipasi politik masyarakat dalam memilih pasangan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Kabupaten Sintang tahun 2010.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Almond (dalam Miriam 1994:183) Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum. Budiardjo mengatakan (1994:183) Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Huntington (dalam Rahman 2007:285) Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut Sastroatmodjo (1995:85) partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi penguasa baik dalam arti memperkuat maupun dalam pengertian menekannya sehingga mereka memperhatikan atau memenuhi kepentingan pelaku partisipasi. Tujuan tersebut sangat beralasan karena sasaran partisipasi politik adalah lembaga-lembaga politik atau pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan politik. Sedangkan bagi pemerintah, partisipasi politik dari warga negara mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendukung program-program pemerintah, artinya peran serta masyarakat diwujudkan untuk mendukung program politik dan pembangunan.
- b. Sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan masyarakat untuk masukan bagi pemerintah dalam mengarahkan dan meningkatkan pembangunan (Sastroatmodjo, 1995:85).

Dalam hal kaitannya dengan partisipasi politik, faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Setiap orang melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu dinamakan motivasi. Motivasi mempunyai 3 fungsi, yakni mendorong seseorang untuk berbuat maksudnya sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan maksudnya ke arah perbuatan maksudnya kearah tujuan mana yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan maksudnya perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan. Deskripsi faktor-faktor tersebut menurut Oleona (2003:76) antara lain :

- 1) Fanatik terhadap figur  
Figur merupakan aspek pertama yang dilihat oleh masyarakat, *track record* figur akan mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan pilihannya. Semakin baik *track record* figur maka semakin tinggi pula partisipasinya.
- 2) Media informasi  
Media informasi memang memiliki peran yang penting dalam partisipasi, sebab media menentukan tinggi rendahnya partisipasi. Media-media tersebut antara lain surat kabar, selebaran, televisi, radio dan gambar-gambar.
- 3) Hubungan kekerabatan  
Unsur kekerabatan atau hubungan kekeluargaan telah mempengaruhi setiap kehidupan, sehingga hubungan kekerabatan sangatlah berpengaruh dalam tingkat tingginya partisipasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang menurut Surbakti (1997:144) adalah :

1. Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

2. Kepercayaan politik, yaitu sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya.

Berdasarkan dua faktor tersebut, surbakti (1997:144) mengemukakan ada empat tipe partisipasi politik yaitu:

1. Partisipasi politik aktif jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang tinggi.
2. Partisipasi politik apatis jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang rendah.
3. Partisipasi politik pasif jika memiliki kesadaran politik rendah, sedangkan kepercayaan politiknya tinggi.
4. Partisipasi politik militan radikal jika memiliki kesadaran politik tinggi, sedangkan kepercayaan politiknya rendah.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni menggambarkan dan menerangkan berbagai komponen tentang situasi sosial politik daerah penelitian. Sedangkan objek yang akan diobservasi adalah partisipasi politik masyarakat Desa Baning Panjang dalam pemilihan kepala daerah 2010 dan Subjek penelitiannya yaitu pihak-pihak yang dijadikan sampel yaitu, 1). 10 orang informan yang merupakan masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap. 2). Kepala Desa. 3). Pemuka masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan memilih informan dengan teknik *purposive* yaitu nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisa data secara deskriptif yang bersifat induktif, menurut Sugiyono (2008:245), yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian yang dirumuskan berdasarkan data tersebut kemudian dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah penelitian tersebut diterima atautkah berdasarkan data yang terkumpul, apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka penelitian tersebut berkembang menjadi teori.

Untuk mendapatkan data dan fakta penelitian maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi.
2. Pedoman wawancara.
3. Dokumentasi.

Sedangkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dalam menganalisis data yang mengacu pada pandangan Miles dan Huberman dalam Rasyid (2002:20) dengan komponen sebagai berikut : 1). Reduksi data. 2). Penyajian data. 3). Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Jika pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah mengedepankan perbaikan infrastruktur maka sudah barang pasti masyarakat yang sudah lama merindukan akses jalan yang memadai menuju pusat kota akan sangat menyambut baik.

Partisipasi politik merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal partisipasi politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dan lingkungannya. Sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Marijan 2006:152). Karena itu, pertanyaan utama yang perlu diajukan untuk, memahami sekaligus mencari makna politik di balik partisipasi politik Masyarakat Desa Baning Panjang adalah faktor apakah yang memengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Baning Panjang?. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi politik Masyarakat Desa Baning Panjang. Adanya fanatik terhadap figur calon tertentu, masyarakat akan memilih atau menilai figur tertentu yang memiliki etnis yang sama dengan mereka seperti figur dari Jarot Winarno, namun ada pula sekelompok orang yang menggunakan hak pilihnya karena kandidat memiliki hubungan kekerabatan, sementara kelompok lainnya memilih kandidat politik tertentu karena sering mereka dengarkan kampanyenya melalui berbagai media massa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan, diperoleh beberapa preferensi partisipasi politik masyarakat Desa Baning Panjang di Kabupaten Sintang yang dikelompokkan dalam

tiga kategori. Ketiga kategori yang menjadi pertimbangan utama pemilih dalam memberikan hak pilihnya yakni :

##### **D.1. Fanatisme terhadap figur tertentu**

Ketokohan atau figur merupakan aspek yang sangat penting dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten sintang tahun 2010 khususnya di desa Baning Panjang. Dalam hal ini masyarakat desa Baning Panjang sangat mengidolakan sosok atau tokoh dari Jarot Winarno. Masyarakat desa Baning Panjang yang mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah sangat terbantu ketika mereka mengalami sakit, karena mereka akan diringankan oleh Jarot Winarno saat berobat. Hal tersebut dinilai masyarakat desa Baning Panjang sangat membantu mereka, apalagi sifat ramah dari Jarot Winarno yang pada saat melayani masyarakat yang sakit sangat disenangi masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat desa Baning Panjang menjadi fanatik terhadap tokoh Jarot Winarno.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh atau figur seseorang kandidat menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi politik khususnya di desa Baning Panjang. Semakin baik figur tersebut dimata masyarakat maka semakin tinggi pula perolehan suara yang diperoleh pasangan tersebut. Sehingga faktor ketokohan atau figur kandidat merupakan ujung tombak ataupun senjata ampuh untuk menarik simpati masyarakat. Masyarakat desa Baning Panjang mengidolakan tokoh dari Jarot Winarno karena berharap apabila Jarot Winarno terpilih menjadi Bupati maka mereka akan lebih mudah lagi jika ingin menyampaikan aspirasinya atau meminta bantuan.

##### **D.2. Faktor Media radio**

Salah satu media informasi yang dapat menyedot perhatian masyarakat Desa Baning Panjang adalah pemberitaan melalui informasi Radio. Umumnya masyarakat Desa Baning Panjang dalam setiap Kepala Keluarga masih memiliki jenis media informasi radio, sehingga umumnya masyarakat masih sangat menyukai bentuk informasi jenis ini karena secara psikologis radio tidak mudah membosankan pendengar, lagi pula radio adalah satu-satunya media informasi yang mudah dibawa kemana-mana (fasilitas radio di *handphone*). Saluran

yang sering didengarkan masyarakat adalah RRI dan polareksa.

Selain media informasi radio media gambar-gambar atau baliho juga berperan penting karena Gambar-gambar dapat memvisualisasikan yang rentan oleh kebijakan pemerintah masa lalu yang kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Secara umum media dalam bentuk gambar-gambar ataupun baliho bagi masyarakat Desa Baning Panjang cukup besar pengaruhnya, karena mayoritas masyarakat yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah akan mengandalkan media berupa gambar-gambar untuk mengenali para calon Kepala Daerah yang akan mereka pilih nantinya. Dengan demikian mereka akan tahu wajah para calon kandidat, yang menjadi bekal satu-satunya bagi mereka nanti untuk masuk ke bilik suara.

### D.3. Hubungan Kekerabatan

Faktor hubungan kekerabatan memiliki pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Baning Panjang. Walaupun Jarot Winarno tidak terpilih menjadi kepala daerah, namun Jarot Winarno dapat memenangkan suaranya di daerah Desa baning Panjang dengan memanfaatkan faktor kekerabatan dari segi etnis. Daerah desa Baning Panjang merupakan daerah transmigrasi yang didominasi oleh etnis jawa yang sama dengan etnis Jarot Winarno.

Masyarakat Desa Baning Panjang akan menganggap Jarot Winarno memiliki hubungan kekerabatan dengan mereka walaupun tidak memiliki hubungan darah secara langsung, namun dengan memiliki etnis yang sama dengan calon, maka masyarakat menilai itu sudah merupakan kerabat mereka. Apalagi dari faktor ketokohan atau figure, Jarot Winarno sudah mendapat tempat di hati masyarakat Desa Baning Panjang. Walaupun secara umum tidak terpilih menjadi Kepala Daerah namun faktor kekerabatan sangat memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam memilih.

### E. KESIMPULAN

1. Faktor fanatik terhadap figur, dalam hal ini masyarakat sangat fanatik terhadap figur dari Jarot Winarno yang seorang dokter yang masyarakat menilai bahwa *track record* dari Jarot Winarno baik pada saat

menjadi dokter, sehingga masyarakat sangat mengidolakan figur dari Jarot Winarno.

2. Faktor media informasi, faktor ini merupakan salah satu faktor yang efektif untuk menyentuh hati masyarakat, salah satunya adalah radio karena media ini dinilai masyarakat tidak mengganggu aktifitas mereka yang sebagian besar merupakan buruh maupun petani, karena mereka dapat menggunakan media ini sambil mereka bekerja.
3. Faktor hubungan kekerabatan atau kekeluargaan, faktor ini cukup dominan pada masyarakat Desa Baning Panjang, terlebih Jarot Winarno yang berasal dari etnis jawa sangat diunggulkan, karena daerah Desa Baning Panjang merupakan daerah transmigrasi yang didominasi oleh etnis jawa. Oleh karena itu, masyarakat desa Baning Panjang menganggap bahwa Jarot Winarno merupakan kerabat dari mereka karena memiliki etnis yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renepka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 1994. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Marijan, Kacung. 2006. *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari pilkada Langsung*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Oleona, Albert G. 2003. *Apa Kata Mereka tentang Reformasi Buruh*. Bogor: Lembaga Gelegat Lefo Tanah.
- Rahman, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfa Beta.
- Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilih dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Tri Wahyudi  
 NIM / Periode lulus : 102109029  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 E-mail address/HP : Wahyuditsg@yahoo.com / 085245 699 669

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....ASPros.....\*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
 Pengelola Jurnal .....

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal: 29 Februari 2014

NIP. \_\_\_\_\_

Tri Wahyudi  
 ( Tri Wahyudi )  
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologika)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).